

**IMPLEMENTASI MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMİYAH MUARO JAMBI**

Sri Wahyuni¹, Rapiko²

^{1,2} PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

sriwahyunni0902@gmail.com¹, rapiko@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This thesis is motivated by the low level of students' understanding in Fiqh learning in class VII B at Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi, which is caused by the use of less varied teaching methods and the limited use of learning media. This study aims to improve students' understanding through the use of infographic media. The method used is Classroom Action Research (CAR) based on Kurt Lewin's model, which was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. The population of this study consists of students of MTsS Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi, with the sample being class VII B students. The results of the study show that in Cycle I, 7 out of 20 students (35%) achieved mastery, and in Cycle II, it increased to 16 out of 20 students (80%). This indicates that the use of infographic media can improve students' understanding, as evidenced by the improvement in learning outcomes and student mastery from the pre-cycle to Cycle II. In addition, students' learning activities and motivation also increased. Thus, it can be concluded that infographic media is effective in improving students' understanding in Fiqh learning.

Keywords: *Infographic Media, Understanding of Fiqh Material*

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media infografis. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah siswa MTsS Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi, dengan sampel siswa kelas VII B. Hasil penelitian Siklus I Siswa tuntas 7 Siswa dari 20 Siswa (35%), dan Siklus II Meningkat menjadi 16 Siswa dari 20 Siswa (80%) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa dari pra siklus hingga siklus II. Selain itu, aktivitas dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan media infografis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Media Infografis, Pemahaman Materi Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses kemanusiaan yang kemudian dikenal sebagai memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghargai hak asasi setiap individu. Siswa, dalam hal ini murid, bukanlah mesin yang dapat diatur sesuka hati, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita dukung dan perhatikan dalam setiap perubahan alami mereka, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki moral yang baik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari yang lain, yang mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga merujuk pada proses memanusiakan manusia. (Ghita, 2019)

Pendidikan adalah suatu keharusan yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa adanya pendidikan, sangat sulit bagi suatu komunitas untuk bertahan dan tumbuh sesuai dengan aspirasi mereka untuk menjadi lebih baik, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memerlukan perhatian dan sumber daya yang

cukup signifikan, hal ini disadari oleh setiap individu atau bangsa untuk keberlangsungan masa depan mereka. Begitu pula Indonesia sangat mengandalkan pendidikan untuk kemajuan masa depan, karena di sanalah generasi penerus, yang menjadi harapan bangsa, terbentuk. (Kartika, 2021)

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran ini sejalan dengan amanat peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ditegaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia."

Pendidikan merupakan langkah krusial dalam menciptakan generasi yang cerdas, memiliki karakter yang baik, dan beretika. Salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah adalah Fiqih.

Pelajaran ini memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta membiasakan mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Fiqih di kelas sering kali menemui berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Fiqih berperan penting dalam menjelaskan tentang apa yang halal dan haram, kewajiban, sunnah, dan cara ibadah yang sesuai dengan syariat. Pendidikan yang berlandaskan fiqih dapat menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga patuh terhadap syariat. Di Indonesia, pendidikan Islam yang fokus pada fiqih memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan mengimplementasikan ajaran fiqih selama proses pembelajaran, diharapkan para siswa dapat memahami tuntutan agama mereka, seperti dalam ibadah, muamalah, dan etika kehidupan sehari-hari. (Isri Nasifah, 2025) Fiqih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengatur berbagai aspek seperti

ibadah, muamalah, dan akhlak, diterapkan dalam banyak bidang kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan. Di Indonesia, pendidikan Islam yang berbasis fiqih bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam serta melatih siswa agar dapat menerapkan fiqih dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia. Dengan menggabungkan fiqih dalam kurikulum pendidikan, diharapkan generasi muda dapat memiliki pedoman moral dan etika yang kuat serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Rancangan materi pendidikan Islam didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai spiritual dalam Islam, yang mengharuskan pemahaman kurikulum melalui kemampuan untuk menyusun nilai-nilai tersebut menjadi sistem nilai baru yang dapat menggabungkan atau mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam di satu sisi dan nilai-nilai modern di sisi lainnya. Penyusunan kedua jenis nilai ini menjadi suatu hal yang sangat rasional serta diharapkan dapat memberikan dorongan baru dalam mengembangkan aktivitas pendidikan yang sejalan dengan tuntutan dan kemajuan zaman. (Sulwana & Chaniffudin, 2025) Hal ini

sejalan dengan kebutuhan untuk menjembatani antara tradisi keagamaan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Melalui revitalisasi ini, diharapkan pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Isri Nasifah, 2025)

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus mampu memanfaatkan media yang tepat sesuai kebutuhan siswa dan mata pelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dalam Islam, pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang mudah dipahami dan menarik perhatian telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

Ayat ini menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dan metode yang baik dalam menyampaikan ilmu, termasuk dalam konteks pendidikan. Media infografis merupakan salah satu bentuk hikmah dalam mendidik karena menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Oleh karena itu, pemanfaatan alat pembelajaran yang fokus pada visual atau indera penglihatan perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menimbulkan minat dan ketertarikan baru, meningkatkan motivasi, serta mendorong aktivitas belajar. Hal ini juga berpotensi memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Salah satu alat yang dapat diterapkan dan tekanan pada indera pandang adalah infografis. (Aoliah et al., 2024)

Menurut (Dzulfian Syafrian, 2025) Infografis adalah sarana yang menggambarkan data dan menyampaikan informasi yang rumit

kepada pembaca agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian terkait peningkatan pemahaman pada mata pelajaran Fiqih dengan memanfaatkan media pembelajaran infografis.

berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi, masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih. Sebagian siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi yang disampaikan, yang berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar. Berdasarkan data awal nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih kelas VII B, dari 22 siswa hanya 10 siswa (40,9%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 12 siswa (59,1%) lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM, yaitu sekitar 70. Metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, dan kesulitan memahami materi, terutama materi yang bersifat konseptual dan prosedural.

Rendahnya pemahaman siswa tersebut berimplikasi langsung pada pencapaian nilai. Siswa yang kurang memahami materi cenderung mengalami kesulitan dalam menjawab soal, baik pada evaluasi harian maupun penilaian akhir. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan nilai siswa perlu diawali dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

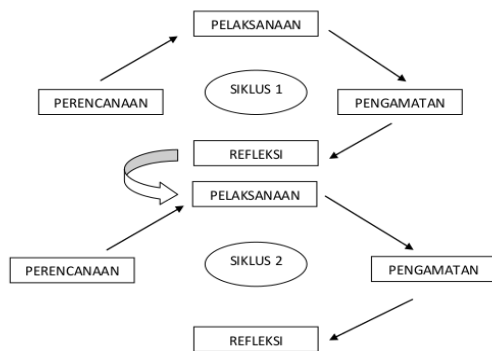
Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus nilai siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis visual, seperti media infografis. Media infografis mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Dengan meningkatnya pemahaman siswa melalui penggunaan media infografis, diharapkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih juga akan mengalami peningkatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas merupakan

penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan tertentu secara berulang dalam beberapa siklus.

Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi pada siswa kelas VII B dengan jumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Model PTK Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran.
3. Tes, digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah. Dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi yang

Peningkatan Kemampuan

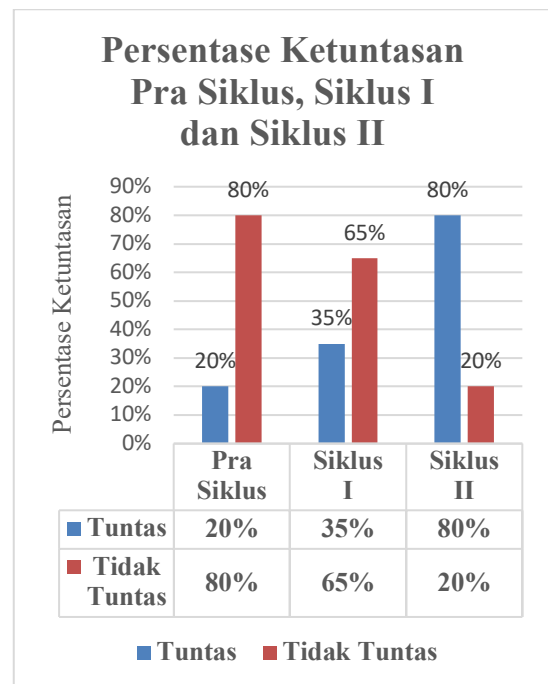
Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Siklus I

Pada Siklus I peneliti mulai menerapkan media infografis dalam pembelajaran Fiqih. Materi pembelajaran disajikan melalui desain visual yang menarik dengan perpaduan gambar, warna, dan teks singkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 35%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan belum terbiasa menggunakan media infografis dalam pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Siklus II

Pada Siklus II peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan memperjelas

tampilan infografis, meningkatkan interaksi siswa, dan memberikan pendampingan lebih intensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Hasil tes Siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 80% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media infografis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa pemahaman siswa

dalam pembelajaran fiqih, mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahap penelitian. Pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan dari observasi kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan 80%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa dengan menggunakan Media Infografis di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi. Penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini telah sesuai dengan tahapan penggunaan Media Infografis. Penelitian ini menerapkan Media Infografis guna untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Media Infografis telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah

Islamiyah Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media Infografis dimana terlihat siswa aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun siswa yang tuntas yang diperoleh pada saat siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu 16 siswa atau memperoleh hasil nilai (35%) dan pada siklus II siswa yang tuntas 13 siswa atau memperoleh nilai (80%). Hasil nilai pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, maka dari itu peneliti mencukupkan atau menghentikan pelaksanaan tindakan hanya pada siklus II dan dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah tarbiyah islamiyah muaro jambi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), dapat ditarik kesimpulan yaitu: Penggunaan Media Infografis pada mata pelajaran Fiqih di

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dengan persentase sebagai berikut: Pada kegiatan pra siklus persentase ketuntasan sebesar 20% atau 4 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa. Pada pelaksanaan siklus I pencapaian ketuntasan siswa meningkat menjadi 35% atau 7 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa. Kemudian pada pelaksanaan siklus II pencapaian ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 80% atau 16 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa. Nilai rata-rata siswa pun juga meningkat, pada kegiatan pra siklus sebesar 60,5. Pada pelaksanaan siklus I menjadi 68 dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Islam
- Aoliah, N., Usmaedi, U., & Sampurna, I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 37–41.
<https://doi.org/10.69744/kamaca.v12i2.392>
- Dzulfian Syafrian, D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Skripsi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ghita, M. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Isri Nasifah, C. (2025). Pendidikan islam berbasis fiqih. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 284–292.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/8990/10121>
- Kartika, S. D. (2021). Epistemologi Hukum Islam Sir Muhammad Iqbal. *Jurnal Ulumul Syar'i*, 10(1), 1–23.
- Sulwana, S., & Chaniffudin, C. (2025). Revitalisasi Materi Pendidikan Islam: Penerapan Materi Pendidikan Islam Berbasis Fiqih. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1946–1959.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7028>